

Edukasi Pemimpin Desa dalam Menjaga Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan

Mimin Kusmiyati^{1*}, Muhammad Fathurrahman², Puji Astuti³, Putri Ayu Lestari⁴

¹Farmasi, Politeknik Kesehatan Bandung, Jl. Pajajaran No. 56 Bandung


²Farmasi, Universitas Kartamulia Purwakarta,

³Prodi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kartamulia Purwakarta,

⁴Prodi Farmasi dan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kartamulia Purwakarta

Sukatani, Kec. Sukatani, Kab. Purwakarta, Jawa Barat

E-mail: mimin.kusmiyati@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.394>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16 March 2025

Accepted: 23 March 2025

Published: 30 March 2025

Kata Kunci: Edukasi, Kebersihan Lingkungan, Kesehatan Masyarakat, Pemimpin Desa, Pengelolaan Sampah.

Keywords: Edukasi, Kebersihan Lingkungan, Kesehatan Masyarakat, Pemimpin Desa, Pengelolaan Sampah.

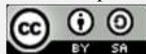


ABSTRACT

Kesehatan dan kebersihan lingkungan desa sangat bergantung pada peran pemimpin desa dalam mengedukasi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh Generasi Muda Forum Komunikasi Dosen (GM FKD) pada 20 Maret 2025 di salah satu desa di Kabupaten Bandung Barat yang bertujuan meningkatkan pemahaman pemimpin desa melalui seminar edukasi tentang pengelolaan sampah, sanitasi, dan kesehatan lingkungan. Seminar dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta antusias dalam memahami materi yang disampaikan. Diskusi mengungkapkan berbagai tantangan di desa, seperti minimnya fasilitas pengelolaan sampah, maraknya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang Tidak Teratur dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Melalui seminar ini peserta memperoleh solusi praktis, seperti sosialisasi kebersihan dan program berbasis komunitas. Umpan balik dari peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Mayoritas peserta menyatakan kesiapan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kebijakan desa dan kehidupan sehari-hari. Diharapkan pemimpin desa dapat lebih aktif dalam mendorong perilaku hidup bersih dan menciptakan lingkungan desa yang lebih sehat dan berkelanjutan.

The health and cleanliness of the village environment largely depend on the role of village leaders in educating the community. This community service activity was conducted by the Young Generation of the Lecturer Communication Forum (GM FKD) on March 20, 2025, in a village in West Bandung Regency, aiming to enhance village leaders' understanding through an educational seminar on waste management, sanitation, and environmental health. The seminar utilized interactive lectures and discussions. The results showed that participants were enthusiastic about the material presented. The discussions revealed various challenges in the village, such as limited waste management facilities, the prevalence of unregulated temporary disposal sites, and low community awareness of environmental cleanliness. Through this seminar, participants gained practical solutions, such as cleanliness awareness campaigns and community-based programs. Feedback from participants indicated an increased understanding of their role in maintaining environmental cleanliness. Most participants expressed their readiness to apply the knowledge gained in village policies and daily activities. It is hoped that village leaders will become more proactive in promoting clean living behaviours and creating a healthier and more sustainable village environment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Kusmiyati, et al (2025). Edukasi Pemimpin Desa dalam Menjaga Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan, 3 (3) 344-348. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.394>

PENDAHULUAN

Kesehatan dan kebersihan lingkungan merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Lingkungan yang bersih dan sehat dapat mencegah berbagai penyakit, meningkatkan produktivitas masyarakat, serta menciptakan ekosistem yang nyaman dan berkelanjutan (Nur, 2023). Namun masih banyak desa di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan akibat minimnya pemahaman serta kurangnya keterlibatan pemimpin desa dalam upaya perbaikan lingkungan (Segara *et al*, 2024). Bahkan temuan dari Suryani *et al* (2024) yang menyatakan bahwa adanya perhatian serius karena dampaknya terhadap lingkungan, ekosistem laut, dan kesehatan masyarakat di Desa Telaga 7 Pusong terhadap masalah pengelolaan sampah di Kawasan pesisir.

Pemimpin desa memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. Sebagai tokoh yang dihormati dan memiliki pengaruh dalam pengambilan kebijakan, pemimpin desa dapat menjadi motor penggerak bagi berbagai program kebersihan dan kesehatan lingkungan (Basuki *et al*, 2020). Namun rendahnya tingkat edukasi dan minimnya akses terhadap informasi yang akurat sering kali menjadi kendala utama dalam implementasi kebijakan kebersihan lingkungan di tingkat desa (Widnyana *et al*, 2025) seperti adanya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang Tidak Teratur yang sering diletakkan di lokasi yang tidak sesuai, seperti dekat pemukiman atau sumber air, karena kurangnya sosialisasi dan perencanaan (Ahmad & Lukman Arif, 2023)

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para pemimpin desa tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Melalui pelatihan dan pendampingan, diharapkan pemimpin desa dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsep kesehatan lingkungan, strategi pengelolaan sampah, sanitasi yang baik, serta penerapan kebijakan berbasis partisipasi masyarakat. Para pemimpin desa melalui kadernya ditiap wilayah diharapkan mampu menerapkan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di wilayahnya.

Program ini akan menggunakan pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan berbagai pihak, termasuk akademisi, tenaga kesehatan, serta masyarakat desa. Melalui metode sosialisasi, pelatihan, serta praktik langsung, diharapkan akan tercipta perubahan perilaku yang lebih positif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, program ini juga akan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan secara berkelanjutan.

Melalui edukasi ini diharapkan pemimpin desa dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keberhasilan program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesehatan masyarakat, tetapi juga mendukung tercapainya pembangunan desa yang lebih berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

METODE

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dengan metode seminar, yang ditujukan kepada pemimpin desa sebagai agen perubahan dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. PKM ini dilakukan oleh Generasi Muda Forum Komunikasi Dosen (GM FKD) pada 20 Maret 2025 di salah satu desa di Kabupaten Bandung Barat dan diikuti oleh kurang lebih 30 peserta.

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak desa untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan seminar. Tim pelaksana juga menyiapkan materi yang mencakup aspek penting dalam kesehatan lingkungan, seperti sanitasi, pengelolaan sampah, dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan.



Gambar 1. Narasumber menyampaikan materi tentang edukasi dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan

Seminar disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif, dengan fokus pada peran pemimpin desa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Beberapa topik utama yang dibahas meliputi prinsip dasar kesehatan lingkungan, strategi pengelolaan sampah dan sanitasi, serta upaya pemimpin desa dalam mengedukasi masyarakat agar lebih peduli terhadap kebersihan.

Setelah penyampaian materi, sesi diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman, tantangan, serta solusi dalam menjaga kebersihan lingkungan di desa masing-masing. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui umpan balik dari peserta terkait pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Tanya jawab singkat dan refleksi di akhir sesi seminar digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemimpin desa dapat mengimplementasikan edukasi yang diberikan.



Gambar 2. Salah satu peserta memberikan tanggapan mengenai tantangan dalam mengedukasi warga tentang kebersihan lingkungan

Pemimpin desa diharapkan tidak hanya memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mampu menjadi teladan bagi masyarakat (Lestario & Hendro, 2020). Sebagai figur yang dihormati, pemimpin desa harus menunjukkan contoh nyata dalam pengelolaan sampah, seperti memilah sampah organik dan anorganik serta menghindari kebiasaan membuang sampah sembarangan, terutama di sungai atau dekat sumber air. Keteladanan ini juga dapat ditunjukkan dengan menerapkan kebijakan kebersihan yang konsisten, seperti menyediakan tempat pembuangan sampah yang sesuai, menginisiasi program daur ulang, atau memfasilitasi pelatihan pengolahan sampah bagi warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar edukasi bagi pemimpin desa dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan. Kegiatan ini mendapatkan respons positif dari peserta, yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami peran mereka sebagai agen perubahan di masyarakat. Pemaparan materi tentang prinsip dasar kesehatan lingkungan dan pengelolaan sampah menjadi perhatian utama, terutama terkait penerapan sistem pengelolaan limbah yang lebih efektif di tingkat desa. Banyak peserta mengungkapkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kebersihan masih rendah, terutama dalam hal pemilahan sampah dan pengelolaan limbah rumah tangga. Karenanya para peserta meyakini bahwa edukasi yang diberikan dalam seminar ini dianggap relevan dan bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman pemimpin desa mengenai

pentingnya kebersihan lingkungan. Serta peserta mengharapkan kegiatan serupa dapat dengan rutin dilaksanakan.

Sesi diskusi dan tanya jawab memberikan wawasan tambahan terkait tantangan yang dihadapi dalam menjaga kebersihan desa. Beberapa pemimpin desa menyampaikan kendala utama yang mereka hadapi, seperti minimnya fasilitas pengelolaan sampah, rendahnya kesadaran masyarakat, serta kurangnya dukungan kebijakan yang mendorong budaya hidup bersih. Sebagai solusi, peserta seminar menyepakati perlunya sosialisasi lebih lanjut kepada warga dan inisiatif lokal yang dapat diterapkan, seperti penyediaan tempat sampah terpilah dan program kerja bakti rutin. Hasil evaluasi dari umpan balik peserta menunjukkan bahwa setelah seminar, terdapat peningkatan pemahaman tentang peran pemimpin desa dalam mengedukasi masyarakat mengenai kesehatan lingkungan. Sebagian besar peserta menyatakan kesiapan mereka untuk menerapkan strategi yang telah dibahas dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pengambilan kebijakan tingkat desa.



Gambar 3. Peserta dan narasumber beramah tamah setelah kegiatan

Dengan adanya seminar ini, diharapkan pemimpin desa dapat lebih aktif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih sehat dan bersih. Implementasi edukasi ini juga dapat menjadi langkah awal dalam membangun desa yang lebih sehat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Seminar edukasi bagi pemimpin desa dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya peran mereka sebagai agen perubahan di masyarakat. Materi yang disampaikan memberikan wawasan mengenai strategi pengelolaan sampah, sanitasi, dan upaya menjaga lingkungan yang lebih sehat. Diskusi yang berlangsung mengungkapkan berbagai tantangan dalam menjaga kebersihan lingkungan di desa, seperti minimnya fasilitas pengelolaan sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat. Namun, melalui seminar ini, peserta memperoleh solusi praktis yang dapat diterapkan, seperti sosialisasi lebih lanjut kepada warga dan inisiatif program kebersihan berbasis komunitas.

Dari umpan balik yang diberikan, mayoritas peserta menyatakan kesiapan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kebijakan desa dan kegiatan sehari-hari. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan pemimpin desa dapat lebih aktif dalam mendorong perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat, sehingga tercipta lingkungan desa yang lebih sehat, nyaman, dan berkelanjutan.

Untuk kegiatan berikutnya, disarankan diadakan pelatihan langsung bagi pemimpin desa dan warga mengenai pengelolaan sampah berkelanjutan, seperti pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Selain itu, pendampingan rutin serta kerja sama dengan instansi terkait, seperti dinas lingkungan hidup atau organisasi masyarakat, diperlukan untuk memastikan efektivitas program kebersihan desa. Kampanye kesadaran lingkungan melalui media sosial dan kegiatan gotong royong juga dapat diterapkan guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Perangkat Desa Jambudipa atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada

Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Generasi Muda Forum Komunikasi Dosen (GM FKD) Ketua FKD Bandung Barat yang sudah memberikan ilmunya serta berperan sebagai narasumber dan berbagi wawasan berharga selama kegiatan berlangsung. Semoga kerja sama ini terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat serta pengembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Ahmad, I. N., & Lukman Arif, M. (2023). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bangkalan. *Irpia: Jurnal Ilmiah Riset Dan Pengembangan*, 1-15.
- Basuki, K. H., Rosa, N. M., & Alfin, E. (2020). Membangun kesadaran masyarakat dalam menata lingkungan yang asri, nyaman dan sehat. *JMM (jurnal masyarakat mandiri)*, 4(1), 1-9.
- Lestario, W., & Hendro, H. (2020). Peran Kepala Desa Sebagai Opinion Leader di Desa Bukit Harapan. *Jurnal Sociopolitico*, 2(1), 1-8.
- Nur, S. (2023). Analisis Tingkat Kepedulian Masyarakat Dalam Kebersihan Lingkungan Di Desa Tengon Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 222-230.
- Segara, U., Kospa, H. S. D., & Mutaqin, Z. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sampah di Desa Sungsang III Kecamatan Banyuasin II. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 18614-18526.
- Suryani, M., Ramadhani, H., Mawaddah, T. B., & Febiantina, E. A. (2024). Efektivitas Pemerintah Desa Telaga 7 Pusong, Kecamatan Langsa Barat Terkait Pengelolaan Sampah UKM Respek FH Unsam. *Karimah Tauhid*, 3(12), 13899-13909.
- Widnyana, I. M. A., Azis, A., & Harianti, A. (2025). Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Lingkungan Perkotaan (Studi Kasus Di Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar). *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 8(1), 72-79.